

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Gambaran Umum Objek Penelitian

Bursa Efek Indonesia (BEI) adalah bursa efek yang dibentuk dari penggabungan beberapa bursa efek seperti Bursa Efek Jakarta (BEJ) dengan Bursa Efek Surabaya (BES). Bursa Efek Indonesia (BEI) adalah bursa saham yang berada di Indonesia. BEI memberikan kesempatan kepada pihak yang ingin bertransaksi saham dengan menyediakan data perdagangan saham secara faktual dan real time. Bursa Efek Indonesia menerapkan IDX-IC. IDX-IC ini mempunyai 4 tingkatan yaitu 12 sektor, 35 sub sektor, 69 industri dan 130 sub industri. Penelitian ini mencakup pada perusahaan sektor keuangan pada sub sektor asuransi.

Industri asuransi merupakan salah satu dari perusahaan sektor keuangan yang berperan aktif di pasar modal. Karena merupakan sektor ekonomi Indonesia yang sesungguhnya juga berperan strategis dalam menciptakan stabilitas ekonomi melalui aspek manajemen risikonya. Salah satu peran kunci industri asuransi adalah menghasilkan pendapatan dan pajak pemerintah. Selain itu, industri asuransi turut berperan membantu masyarakat mengelola risiko yang mereka hadapi. Berikut adalah data jumlah perusahaan sub sektor asuransi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2022:

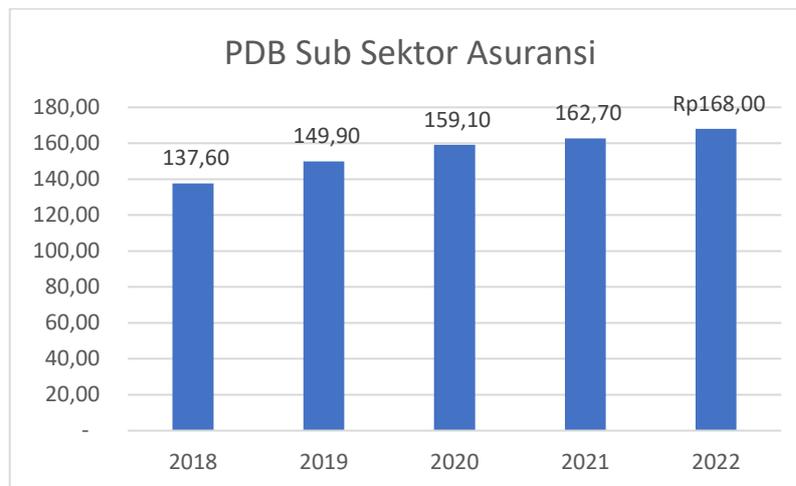


Gambar 1.1 Jumlah Perusahaan Sub Sektor Asuransi Go Public yang terdaftar di BEI tahun 2018-2022

Sumber : IDX Annually Statistic Report (2023)

Berdasarkan gambar 1.1 dapat dilihat bahwa pertumbuhan perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesai cenderung mengalami peningkatan setiap tahunnya. Sejak tahun 2018 sampai 2022 perusahaan sub sektor asuransi mengalami kenaikan 3 perusahaan, yang dimana pada tahun 2018 terdapat sebanyak 15 perusahaan dan meningkat menjadi 18 perusahaan pada tahun 2022. Pertumbuhan jumlah perusahaan sub sektor asuransi yang terdaftar seharusnya diiringi dengan perkembangan kontribusi PDB dalam perusahaan sub sektor asuransi.

Industri asuransi memiliki peran yang cukup baik untuk membantu perekonomian negara mencapai tingkat pertumbuhan yang positif. Industri asuransi ini memberikan kontribusi pada Produk Domestik Bruto (PDB). Produk Domestik Bruto (PDB) adalah indikator yang menunjukkan bagaimana peembangan perekonomian negara pada periode tertentu. Berikut adalah kontribusi PDB perusahaan sub sektor asuransi tahun 2018-2022:



Gambar 1.2 PDB Industri Asuransi tahun 2018-2022 (dalam milyar rupiah)

Sumber : BPS (2022) Data diolah (2023)

Berdasarkan gambar 1.2 menjelaskan kontribusi perusahaan sub sektor asuransi pada tahun 2018-2022 mengalami kenaikan setiap tahunnya. Pada tahun 2018 sebesar 137.6 milyar meningkat pada tahun 2019 menjadi 149.9 milyar. Pada tahun 2019 sebesar 149.9 milyar meningkat pada tahun 2020 menjadi 159.1 milyar. Pada tahun 2020 sebesar 159.1 milyar meningkat pada tahun 2021 menjadi 162.7 milyar. Pada tahun 2021 sebesar 162.7 milyar meningkat pada tahun 2022 menjadi 168.0 milyar.

Di awal tahun 2020, penyakit yang disebabkan oleh virus corona (COVID-19) masuk Di Indonesia, virus ini juga menyebar dengan sangat cepat Pemerintah Indonesia menerapkan Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB). Dampak PSBB dirasakan oleh semua kegiatan ekonomi, baik dari publik maupun perusahaan besar yang terdaftar. Dampak PSBB bagi ekonomi memiliki dampak negatif dikarenakan banyaknya sektor perekonomian yang terpaksa harus tutup yang disebabkan adanya PSBB. Dampak PSBB bagi perusahaan memiliki dampak positif maupun negatif, dampak positif untuk perusahaan asuransi yaitu mendapatkan nasabah baru yang ketakutan akan adanya efek pandemi yang sedang terjadi, dampak negatif untuk perusahaan asuransi yaitu banyaknya masyarakat yang mengklaim asuransi sehingga terdapat beberapa perusahaan yang mengalami gagal bayar. Sehingga tren PDB pada industri Asuransi mengalami peningkatan yang cukup signifikan.

Berdasarkan pemaparan diatas, penulis memilih Perusahaan sub sektor asuransi untuk menjadi objek penelitian tentang Kinerja Perusahaaa. Penulis dalam penelitian ini menggunakan perusahaan sub sektor asuransi yang sudah terdaftar di dalam Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2018-2022 menjadi objek penelitian.

1.2 Latar Belakang Penelitian

Kinerja perusahaan merupakan ukuran untuk mengukur kinerja atau hasil yang diperoleh dari operasi perusahaan. Menganalisa kinerja perusahaan merupakan masalah penting bagi manajemen dalam pengambilan keputusan dan investor dapat mempertimbangkan ketika berinvestasi di perusahaan. Laba dapat diukur dengan informasi yang disajikan dalam laporan keuangan setiap periode. Hasil perusahaan dianggap baik jika perusahaan menerima penghasilan lebih tinggi (Sulistina et al., 2022). Menurut Apriliani & Dewayanto (2018), Kinerja perusahaan adalah hasil dari semua kegiatan perusahaan menjadi ukuran keberhasilan perusahaan. Hasil perusahaan dapat dilihat pada laporan keuangan. Informasi ini menjadi penting bagi pengguna laporan keuangan, salah satunya adalah untuk manajemen senior untuk keputusan dan kebijakan yang akan diambil. Oleh karena itu, kinerja perusahaan penting untuk dipantau perkembangannya dari tahun ke

tahun. Informasi ini berguna tidak hanya bagi manajer, tetapi juga bagi investor dapat mempercayai manajer untuk mewujudkan kekayaan mereka melalui pengembalian dana yang diinvestasikan oleh investor.

Gagal bayar adalah kondisi dimana perusahaan tidak dapat memenuhi kewajiban pembayaran hutang atau tagihan yang telah ditetapkan dalam perjanjian kontrak atau kesepakatan.

Salah satu kasus yang terjadi pada perusahaan asuransi yaitu PT Asuransi Jiwasraya (Persero) pada tahun 2018. Kasus tersebut berawal dari pergantian direksi PT Asuransi Jiwasraya. Direksi baru yang dipimpin oleh Asmawi Syam melihat adanya masalah pada produk JS Saving Plan dan melihat adanya masalah pada laporan keuangan perusahaan. Direksi baru meminta pemeriksaan ulang terhadap laporan keuangan Jiwasraya. Setelah dilakukan pemeriksaan ulang, laba bersih pada laporan keuangan tahun 2017 adalah Rp 2,4 triliun, namun kenyataannya laba bersih hanya Rp 360 miliar. Oleh karena itu dapat mengindikasikan bahwa PT Asuransi Jiwasraya melakukan pembohongan publik dengan memanipulasi laporan keuangan. Pada Oktober 2018, PT Asuransi Jiwasraya mengumumkan adanya masalah likuiditas yang membuat PT Asuransi Jiwasraya tidak dapat membayar polis asuransi sebesar Rp 802 miliar untuk produk JS Saving Plan (Sidik, 2020).

Menurut Badan Pemeriksa Keuangan (BPK), kasus pada PT Asuransi Jiwasraya berskala besar dan melibatkan risiko sistemik. Risiko sistemik merupakan risiko kegagalan di sektor finansial yang disebabkan oleh keterkaitan komponen sistem tersebut yang menyebabkan kemerosotan ekonomi. Risiko sistemik akan terjadi dalam kepercayaan nasabah asuransi, kepercayaan nasabah akan melemah yang bermula PT Asuransi Jiwasraya melakukan gagal bayar. Hal ini dinilai merugikan industri asuransi dalam negeri.

Selain itu, pada 14 Mei 2020, PT Kresna Life mengalami kesulitan likuiditas dalam portofolionya, sehingga perseroan memutuskan untuk menunda pembayaran kontrak jatuh tempo dari 11 Februari 2020 menjadi 10 Februari 2021, yaitu sekitar satu tahun. Selain itu, PT Kresna Life juga menghentikan pembayaran manfaat mulai 14 Mei 2020 hingga 10 Februari 2021. Secara keseluruhan, 12.000 klaim

senilai Rp6,4 triliun akan dibayarkan oleh PT Kresna Life. Mereka adalah pemegang polis untuk produk K-LITA dan PIK (Respati, 2023). Namun, skema yang dikembangkan PT Kresna Life ini merupakan solusi progresif bagi pemegang polis selambat-lambatnya 30 hari setelah surat diterbitkan. Pada 18 Juni 2020, PT Kresna Life mengumumkan bahwa pembayaran tahap pertama hanya diberikan kepada pemegang polis K-LITA dan PIK senilai Rp50 juta. Hampir sebulan kemudian dan pada 17 Juli 2020, PT Kresna Life justru mengumumkan penyelesaiannya diundur hingga 3 Agustus 2020. Alhasil, nasabah geram dan melaporkan PT Kresna Life ke Otoritas Jasa Keuangan (OJK). pada 14 Agustus OJK menerbitkan surat OJK nomor S-342/NB.2/2020 yang isinya membekukan kegiatan usaha Kresna Life. OJK mengambil tindak pengawasan untuk memastikan perusahaan membayarkan kewajibannya kepada nasabah.

Berdasarkan fenomena yang sudah dijelaskan, terdapat hubungan antara kinerja perusahaan dengan gagal bayar dapat sangat erat seperti pada PT Asuransi Jiwasraya (Persero) yang melakukan pembohongan publik dengan cara memanipulasi laporan keuangan sehingga PT Asuransi Jiwasrya tidak dapat membayar polis asuransi. Adapun pada PT Kresna Life yang mengalami kesulitan likuiditas portofolionya sehingga PT Kresna Life menunda pembayaran kontrak kepada pemegang polis. Gagal bayar mengacu pada situasi dimana suatu perusahaan tidak mampu memenuhi kewajiban keuangannya terutama pembayaran hutang kepada kreditur atau tagihan ke pemasok dalam waktu yang ditentukan. Oleh karena itu dengan kasus tersebut memungkinkan adanya penurunan reputasi sebuah perusahaan yang mengakibatkan hilangnya kepercayaan masyarakat untuk menggunakan asuransi pada perusahaan tersebut.

Dalam meningkatkan kinerja perusahaan, terdapat beberapa faktor yang dapat mempengaruhi kinerja perusahaan. Dalam penelitian terdahulu yang telah dilakukan *Sales Growth* dan Ukuran Perusahaan (Sulistina et al., 2022), Profitabilitas (Fiqriah & Hendra, 2020) dan (Nugroho & Widiasmara, 2019), *Sales Growth* (Wijayanti & Salim, 2020), Ukuran Perusahaan (Cardilla et al., 2019). Alasan penulis memilih *sales growth*, profitabilitas dan ukuran perusahaan dikarenakan dapat dilihat dari fenomena yang terjadi yaitu gagal bayar yang dapat

mempengaruhi kinerja suatu perusahaan. Adapun terdapat inkonsistensi mengenai *sales growth*, profitabilitas dan ukuran perusahaan terhadap kinerja perusahaan.

Penelitian ini menggunakan variabel *sales growth*, profitabilitas, dan ukuran perusahaan. *Sales Growth* merupakan tanda penerimaan pasar baik dengan produk maupun jasa yang telah dihasilkan oleh perusahaan serta pendapatan dari penjualan yang telah dilakukan. Perusahaan dengan pertumbuhan pendapatan konstan dapat mempermudah perusahaan untuk menjalankan aktivitasnya (Luciana et al., 2022). Berdasarkan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Luciana et al (2022) menyatakan bahwa *Sales Growth* berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap kinerja perusahaan yang berarti semakin tinggi tingkat *Sales Growth* perusahaan maka kinerja perusahaan akan meningkat. Sedangkan menurut Andelline & Widjaja (2018) menyatakan bahwa *Sales Growth* tidak berpengaruh terhadap kinerja perusahaan.

Profitabilitas menurut Syahrani et al (2021) merupakan rasio yang mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dari penjualan, aset, dan laba atas ekuitas. Rasio profitabilitas menggambarkan kemampuan untuk meningkatkan keuntungan pada semua kemampuan dan sumber daya yang tersedia seperti penjualan, kas, modal, jumlah karyawan, jumlah cabang, dan lain-lain (Nugroho & Widiasmara, 2019). Berdasarkan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Sembiring (2019) menyatakan bahwa Profitabilitas berpengaruh secara positif dan signifikan yang berarti semakin tinggi tingkat Profitabilitas perusahaan maka kinerja perusahaan akan meningkat. Sedangkan menurut Syahrani et al (2021) menyatakan bahwa Profitabilitas berpengaruh secara negatif dan signifikan terhadap kinerja perusahaan yang berarti semakin rendah profitabilitas maka kinerja perusahaan akan meningkat.

Ukuran Perusahaan menurut Cardilla et al (2019) adalah tingkat ukuran perusahaan. Indikator ukuran perusahaan dapat dinyatakan dalam berbagai besaran, seperti nilai aset atau jumlah modal. Ukuran perusahaan mewakili ukuran perusahaan dalam hal total aset, total penjualan, rata-rata total penjualan, dan rata-rata total aset. Berdasarkan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Apriliani & Dewayanto (2018) menyatakan bahwa Ukuran Perusahaan tidak berpengaruh

signifikan terhadap kinerja perusahaan, sedangkan menurut Megawati & Dermawan (2019) menyatakan bahwa Ukuran Perusahaan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja perusahaan yang berarti semakin tinggi ukuran perusahaan maka kinerja perusahaan akan meningkat.

Berdasarkan latar belakang yang telah ditulis oleh penulis, maka penulis tertarik untuk melakukan suatu penelitian dengan judul **“Pengaruh *Sales Growth*, Profitabilitas, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Perusahaan Pada Perusahaan Sub Sektor Asuransi yang Terdaftar Pada Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2022”**

1.3 Perumusan Masalah

Kinerja perusahaan merupakan ukuran kinerja atau hasil yang diperoleh dari operasi perusahaan. Menganalisa kinerja perusahaan merupakan masalah penting bagi manajemen dalam pengambilan keputusan dan investor dapat mempertimbangkan ketika berinvestasi di perusahaan. Laba dapat diukur dengan informasi yang disajikan dalam laporan keuangan setiap periode. Hasil perusahaan dianggap baik jika perusahaan menerima penghasilan lebih tinggi (Sulistina et al., 2022). Menurut Apriliani & Dewayanto (2018), Kinerja perusahaan adalah hasil dari semua kegiatan perusahaan menjadi ukuran keberhasilan perusahaan. Hasil perusahaan dapat dilihat pada laporan keuangan. Informasi ini menjadi penting bagi pengguna laporan keuangan, salah satunya adalah untuk manajemen senior untuk keputusan dan kebijakan yang akan diambil.

Kinerja perusahaan selalu menjadi perhatian utama pemilik bisnis, manajemen maupun investor, karena salah satu cara untuk mencapai tujuan perusahaan adalah dengan meningkatkan kinerjanya. Faktor yang harus diperhitungkan yaitu *sales growth*, profitabilitas dan ukuran perusahaan. *Sales growth* yang baik dan meningkat maka akan memperbaiki kualitas kinerja perusahaan. Profitabilitas yang baik akan lebih baik pada kinerja perusahaan dan meningkatkan keuntungan perusahaan. Ukuran perusahaan meningkat maka kinerja perusahaan makin baik.

Berdasarkan perumusan masalah dalam penelitian ini maka penulis dapat merumuskan pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana kondisi dari *sales growth*, profitabilitas, ukuran perusahaan dan kinerja perusahaan dalam perusahaan subsektor asuransi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2018-2022?
2. Apakah *sales growth*, profitabilitas, dan ukuran perusahaan secara simultan berpengaruh terhadap kinerja perusahaan menjadi model yang layak (FIT) sebagai variabel uji yang dipilih pada perusahaan subsektor asuransi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2018-2022?
3. Apakah *sales growth* berpengaruh secara parsial terhadap kinerja perusahaan pada perusahaan subsektor asuransi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2018-2022?
4. Apakah profitabilitas berpengaruh secara parsial terhadap kinerja perusahaan pada perusahaan subsektor asuransi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2018-2022?
5. Apakah ukuran perusahaan berpengaruh secara parsial terhadap kinerja perusahaan pada perusahaan subsektor asuransi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2018-2022?

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah yang sudah dijelaskan pada sebelumnya maka, tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui kondisi dari *sales growth*, profitabilitas, ukuran perusahaan dan kinerja perusahaan dalam perusahaan subsektor asuransi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2018-2022.
2. Untuk mengetahui *sales growth*, profitabilitas, dan ukuran perusahaan secara simultan berpengaruh terhadap kinerja perusahaan menjadi model yang layak (FIT) sebagai variabel uji yang dipilih pada perusahaan subsektor asuransi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2018-2022.

3. Untuk mengetahui *sales growth* berpengaruh secara parsial terhadap kinerja perusahaan pada perusahaan subsektor asuransi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2018-2022.
4. Untuk mengetahui profitabilitas berpengaruh secara parsial terhadap kinerja perusahaan pada perusahaan subsektor asuransi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2018-2022.
5. Untuk mengetahui ukuran perusahaan berpengaruh secara parsial terhadap kinerja perusahaan pada perusahaan subsektor asuransi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2018-2022.

1.5 Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian yang telah dijelaskan pada sub bab sebelumnya, dengan demikian penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dan pengaruh bagi sebagian pembaca penelitian ini baik secara aspek teoritis maupun aspek praktis.

1.5.1 Aspek Teoritis

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dan kontribusi baru bagi para peneliti selanjutnya khususnya dalam aspek pengaruh *sales growth*, profitabilitas dan ukuran perusahaan terhadap kinerja perusahaan khususnya dalam pencarian perusahaan sub sektor asuransi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

1.5.2 Aspek Praktik

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dalam aspek praktik khususnya untuk beberapa pihak. Berikut adalah beberapa pihak yang diharapkan menerima:

1. Bagi perusahaan, penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai literasi kajian dan informasi yang relevan.
2. Bagi investor, penelitian ini dapat dijadikan sebagai informasi dan pertimbangan yang relevan berkaitan dengan keputusan investasi di perusahaan.

1.6 Sistematika Penulisan Tugas Akhir

Sistematika penulisan tugas akhir ini memuat penjelasan singkat tentang laporan penelitian yang menjelaskan bab-bab dari penelitian ini. Penelitian ini memiliki lima bab yang disajikan untuk memudahkan penulis dalam melakukan penulisan. Berikut ringkasan bab-bab dalam penelitian ini:

a. BAB I PENDAHULUAN

Pada bab ini menyajikan secara singkat tentang gambaran umum objek penelitian, latar belakang penelitian ini yang mengangkat isu penting mengapa kinerja perusahaan layak menjadi topik dari penelitian ini, perumusan masalah, tujuan penelitian yang didasarkan pada pertanyaan tentang perumusan masalah, manfaat penelitian baik metode teoritis ataupun praktis, sistematika penulisan penelitian.

b. BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini menjelaskan tentang teori-teori yang berkaitan dengan penelitian ini, dalam penelitian ini dijelaskan teori tentang kinerja perusahaan, *sales growth*, profitabilitas, dan ukuran perusahaan, selanjutnya peneliti menjelaskan secara singkat penelitian-penelitian sebelumnya yang sudah dilakukan oleh peneliti sebelumnya, kerangka pemikiran dan hipotesis.

c. BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini menjelaskan tentang jenis penelitian, operasionalisasi variabel, tahapan dalam penelitian, populasi yang digunakan dalam penelitian ini dan jumlah sampel yang digunakan, pengumpulan data dan sumber data, dan teknik dalam menganalisis data pada penelitian ini.

d. BAB IV PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini menjelaskan tentang data deskriptif untuk sampel variabel dependen (kinerja perusahaan) dan variabel independen (*sales growth*, profitabilitas dan

ukuran perusahaan). Selain itu, bab ini menjelaskan mengenai hubungan secara simultan semua variabel independen dengan variabel dependen. Serta penjelasan tentang hasil penelitian mengenai pengaruh parsial dari *sales growth*, profitabilitas dan ukuran perusahaan terhadap kinerja perusahaan.

e. **BAB V KESIMPULAN DAN SARAN**

Bab terakhir ini memuat kesimpulan dari penelitian yang telah dilakukan pada bab sebelumnya. Selain itu, dalam bab ini terdapat saran-saran yang akan penulis berikan, baik dari segi aspek teoritis yang ditujukan bagi peneliti selanjutnya yang akan melakukan penelitian mengenai topik ini maupun dari segi aspek praktis yang ditujukan bagi perusahaan sebagai badan pengatur yang menyusun peraturan seputar topik penelitian ini.

Halaman ini sengaja dikosongkan